BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitataif deskriptif. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi kepada informan, selain itu peneliti juga menggunakan literatur-literatur dalam pengumpulan data.

Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami strategi manajemen humas dalam merevitalisasi citra Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur. Mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai keperilaku intinya (inner behavior) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia pelakunya.

Metode deskriptif atau pemaparan mengandung makna sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Rahmat, 1999) . sebagai suatu penelitian yang deskriptif, dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan suatu situasi dan peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti tidak memaparkan hubungan suatu teori atau memprediksi suatu kejadian.

Menurut Bog dan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh (Rusady, 2003) penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian deskriptif lebih mememntingkan makna yang tidak di tentukan oleh kuantitasnya. Data yang terkumpul berwujud kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau jumlah. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video type*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2004)

Maka dengan menggunakan penelitian deskriptif tersebut, peneliti dapat dengan rinci mengumpulkan informasi yang actual, serta menggambarkan situasi yang ada, dan juga memaparkan pelaksanaan Manajemen Humas dalam merevitalisasi citra Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur.

3.2 Peran Peneliti

Dalam penelitiuan kualitatif peran peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data dan peneliti sebagai pencetus penelitian. Pada penelitian ini peneliti menekankan bahwa peneliti melakukan penelitian ini sendiri atau denganbantuan orang lain.

Maka dari itu, peneliti pada sebuah penelitian merupakan sebuah kunci dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memiliki hubungan dengan subjek atau narasumber, sehingga peneliti mudah dalam menggali data dan data yang didapatkan bersifat asli.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kanwil Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur, Jl. Raya Bandara Juanda No.26, Semalang, Semambung, Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data jenis ini pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Pada sumber data primer, data ini di peroleh secara langusng dari narasumber. Kemudian data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber atau bisa disebut dengan informasi tambahan. Kemudian data yang akan kita siarkan adalah data-data yang asli yang telah peneliti berhasil kumpulkan. Kemudian data tambahan dalam penelitian ini adalah data yang berupa foto atau dokumentasi yang dimiliki oleh instansi.

a. Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti yang berasal atau diperoleh dari pengumpulan data langsung atau dengan pengamatan serta wawancara dengan informan yang memiliki kredebilitas dan tanggung jawab dalam membangun kembali (merevitalisasi) citra lembaga (Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur) yaitu bidang Humas. Peneliti akan menggali informasi dari responden atau narasumber yang kemudian akan dikumpulkan menjadi satu.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari suatu penelitian yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder meliputi foto pendukung atau foto yang dihasilkan sendiri ,dokumen, struktur organisasi, dan juga data pendukung yang lainnya.

3.4.2 Teknik Penarikan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Esterberg dalam (Sugiyono, 2018) mendefinisikan interview sebagai berikut. *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian (Dr. H. M. Musfiqon, 2012) . Teknik observasi ini digunakan untuk penelitian yang target datanya berupa tingkah laku atau interaksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.Observasi partisipatif yang digunakan dalam penelitian yaitu partisipatif pasif yang merupakan *"means the research is present at the scene of action but does not interact of participate"*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2018).

Sedangkan data sekunder didapat dari studi dokumen yang merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam (Sujarweni, 2014)

A. Wawancara

Metode dalam penelitian ini adalah wawancara, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yaitu :

1. Ismawati S.Sos selaku pranata humas ahli pertama Kemenag Jatim
2. Solmisah S.Sos selaku pelaksana humas Kemenag Jatim

Informan pendukung Informan utama:

1. H. Anshor selaku pengikut Instagram @kemenagjawatimur
2. Ahmad Fuad Koirul selaku pengikut Instagram @kemenagjawatimur

3. Luluk Zakiyah selaku pengikut Instagram @kemenagjawatimur

Wawancara digunakan karena metode ini adalah metode yang sangat tepat untuk memperoleh data yang diinginkan secara rinci dengan tujuan wawancara yang dilakukan bisa mendapatkan informasi yang kompleks.

B. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk melengkapi data lembaga (Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur) yang sudah ada.

C. Observasi

Dalam buku karangan (Istijanto, 2009) pengumpulan data melalui observasi dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek, atau kejadian-kejadian melalui sistematik (Malhotra).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif berdasarkan data yang diperoleh kemudian berkembang menjadi sebuah hipotesis. Selanjutnya dicarikan data secara berulang – ulang dan akan disimpulkan berdasarkan data yang sudah terkumpul apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian termasuk dalam analisis data penelitian. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik melainkan menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti (human as instrumen). Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainya akan menentukan proses analisis data kualitatif (Dr. H. M. Musfiqon, 2012)

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Dalam analisis data kualitatif data-data yang sudah ada atau terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data, merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang cukup tinggi. data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilihhal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati kegiatan manajemen humas dalam merevitalisasi citra di Kementrian Agama Provinsi Jwa Timur. Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan melakukan dokumentasi dalam setiap pengamatan.

b. Penyajian Data, data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan cara bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian ditekankan dalam dua hal yaitu, uji validitas dan uji realibilitas. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal lebih berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2018: 268) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran sebuah realitas data menurut penelitian yang bersifat kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Suatu realitas

itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Di sini jawaban subjek di cek secara mendalam dengan dokumen yang ada. Ada beberapa macam keabsahan data yaitu keabsahan sumber, keabsahan waktu, keabsahan teori, keabsahan periset, dan keabsahan metode. Dwidjowinoto dalam (Kriyantono, 2010:72-73).

Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2018).